

# TEKNOLOGI SPEAKER AKTIF MENINGKATKAN KEPATUHAN *HAND HYGIENE FIVE MOMENT* DI RUANGAN RAWAT INAP EMERALD LT.III RSUD DR.H. MOCH ANSARI SALEH BANJARMASIN

Mohammad Basit<sup>1\*</sup>, Sinta Dewi Febriani<sup>2</sup>, Ahmad Doni Faisal<sup>3</sup>, Ainun Jariah<sup>4</sup>  
Irfani Fikri<sup>5</sup>, Ivana Itasia Putri<sup>6</sup>, Novi Mahrita<sup>7</sup>, Rizka Nazillah<sup>8</sup>,  
Yulia Puspita Sari<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Program Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

<sup>\*</sup>email:[Syafabasit@gmail.com](mailto:Syafabasit@gmail.com)

## ABSTRAK

Infeksi nosokomial atau *healthcare-associated infections* (HAIs) adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan. Kurang maksimalnya pelaksanaan cuci tangan lima momen yang dilaksanakan oleh perawat yang dimana sebenarnya cuci tangan adalah cara yang paling efektif untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial. Pelaksanaan *Hand Hygiene* di pengaruhi oleh pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dimana pengetahuan yang baik akan mendorong kesadaran perawat untuk patuh mencuci tangan dan mengurangi kejadian infeksi nosokomial. Salah satu solusi yang di inovasikan untuk mengingatkan perawat agar selalu menerapkan *hand hygiene five moment* adalah menggunakan tehnologi speaker aktif, speaker aktif menghasilkan bunyi setiap 30 menit yang berisi himbauan *hand hygiene five moment*, kegiatan inovasi tehnologi speaker aktif disosialisasikan di semua perawat ruang Emirald di lengkapi dengan standar operasional presedur penggunaan speaker aktif. Dari hasil evaluasi kuisioner penggunaan alat audio speaker aktif dari 10 orang perawat Di Ruang Rawat Inap Emerald Lt. 3 RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dengan hasil presentase yaitu berjumlah 96% perawat merasa terbantu dan puas dengan penggunaan teknologi audio speaker aktif yang di dimana alat ini dapat menjadi pengingat atau alarm untuk perawat Ruang Emerald lantai 3 untuk selalu menerapkan *hand hygiene five moment*.

**Kata Kunci:** Audio Speaker aktif, *Hand Hygine*, Perawat, Rumah Sakit

## A. PENDAHULUAN

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah dengan menggunakan masker, mencuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas dan interaksi. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap pasien dan keluarga yang sedang dirawat dan pasien persiapan pulang dari rumah

sakit, yang sangat rentan terhadap penularan covid-19 (Anugrahwati, 2019).

Infeksi nosocomial atau *healthcare-associated infections* (HAIs) adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan setelah dirawat 2x24 jam dimana sebelum dirawat, pasien tidak memiliki gejala tersebut dan sudah mempengaruhi kesehatan ratusan juta pasien di seluruh dunia setiap tahun. Sumber infeksi

nosokomial dapat disebabkan kontak langsung antara pasien yang sedang menderita penyakit infeksi dapat menularkan penyakit yang diderita kepada pasien lain, petugas, pengunjung atau keluarga, alat-alat rumah sakit, lingkungan rumah sakit dan lain sebagainya (Agustin dkk, 2020).

Salah satu tenaga kesehatan yang paling rentan terhadap penyakit infeksi tersebut adalah perawat karena yang bertugas selama 24 jam di Rumah Sakit dan yang sering berinteraksi dengan pasien. Pelaksanaan *hand hygiene* di dimungkinkan dipengaruhi oleh pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dimana pengetahuan yang baik akan mendorong kesadaran perawat untuk patuh mencuci tangan dan mengurangi kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit (Caesarino dkk 2019).

Pelaksanaan cuci tangan itu sendiri belum mendapatkan perhatian yang serius di berbagai rumah sakit di Indonesia. Kegagalan dalam pelaksanaan cuci tangan dipicu oleh keterbatasan fasilitas cuci tangan, seperti: wastafel, handuk kertas, pengering tangan dan cairan antiseptik. Namun ketika sudah ada fasilitas, kendala berikutnya adalah kurangnya

kesadaran petugas kesehatan (perawat) untuk melakukan prosedur cuci tangan. Kepatuhan merupakan bagian dari perilaku individu yang bersangkutan untuk mentaati atau mematuhi sesuatu, sehingga kepatuhan perawat dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) *hand hygiene* tergantung dari perilaku perawat itu sendiri (Triharyo, 2021)

Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan dikategorikan menjadi faktor internal meliputi: pengetahuan, kemampuan sikap, persepsi, serta motivasi, sedangkan faktor eksternal yaitu: karakteristik organisasi, karakteristik pekerjaan, karakteristik lingkungan, serta karakteristik kelompok (Hidayah, 2019).

Pelaksanaan cuci tangan *five moment* di ruangan Emerald lantai 3 menurut kelompok sudah sangat bagus, akan tetapi kelompok masih menemukan ada beberapa perawat yang tidak cuci tangan setelah keluar dari kamar pasien. Sehingga mahasiswa profesi ners melakukan

inovasi menggunakan teknologi audio speaker aktif dan poster.

Menurut Dita dkk (2021) menyebutkan bahwa beberapa kelebihan yang didapat jika penyuluhan yang disajikan dalam bentuk audio speaker/visual lebih menarik dan lebih mudah dipahami, dengan audio seseorang dapat belajar sendiri, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dapat menampilkan sesuatu yang detail, dapat dipercepat maupun diperlambat, memungkinkan untuk membandingkan antara dua adegan berbeda diputar dalam waktu bersamaan, dan dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, suatu situasi diskusi, dokumentasi, promosi suatu produk, interview, dan menampilkan suatu percobaan yang berproser.

#### **A. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan

kegiatan berupa penyuluhan atau sosialisasi mengenai proyek inovasi penggunaan teknologi audio speaker aktif, kemudian melaksanakan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dengan membagikan kuisioner kepuasan kepada perawat Ruang Emerald Lantai 3 terhadap pengaruh inovasi audio speaker aktif. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah menggunakan metode pemecahan masalah dengan tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan pengkajian dan mengumpulkan data terkait masalah yang terjadi pada penerapan cuci tangan lima momen yang dilakukan oleh perawat.
2. Mencari teknologi yang dapat digunakan diruangan
3. Melakukan perekaman suara untuk mengisi suara pada speaker
4. Melakukan uji coba alat
5. Membuat SOP cara penggunaan dan perawatan speaker dan membuat poster SOP pencampuran/pengaplusan obat
6. Melakukan sosialisasi tentang proyek inovasi dan pemasangan speaker.
7. Mengevaluasi kebermanfaatan alat

Gambar 1. Kegiatan sosialisasi audio speaker aktif dan poster cara Penggunaan dan perawatannya



Gambar 2. Tim Inovasi memasang audio speaker aktif dan poster cara Penggunaan dan perawatannya



## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang proyek inovasi, agar perawat diruangan mampu memahami cara penggunaan dan perawatan Audio speaker aktif sehingga perawat dapat

meningkatkan kepatuhan cuci tangan melalui teknologi audio speaker aktif berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kuisioner Kepuasan Perawat Tentang Penggunaan Speaker Aktif

NO	Inisial Perawat	Jumlah Poin Ya	Jumlah Poin Tidak	Presentase (%)
1	Ag	4	1	80%
2	Lip	5	0	100%
3	Hb	4	1	80%
4	Dt	5	0	100%
5	Ih	5	0	100%
6	Ms	5	0	100%
7	Zn	5	0	100%
8	Mr	5	0	100%
9	Ds	5	0	100%
10	My	5	0	100%
TOTAL				96%

Hasil evaluasi kuisioner penggunaan alat audio speaker aktif dari 10 orang perawat Di Ruang Rawat Inap Emerald Lt. 3 RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dengan hasil presentase yaitu berjumlah 96% perawat merasa terbantu dan puas dengan teknologi *audio speaker* aktif yang di sosialisasikan oleh mahasiswa Profesi Ners dimana alat ini dapat menjadi pengingat atau *alarm* untuk perawat Ruang Emerald lantai 3 untuk selalu menerapkan *hand hygiene five moment*. Terdapat banyak faktor yang berkaitan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan seperti jenis kelamin, lama kerja, usia, sikap,

pengawasan/supervisi. Sebuah penelitian mix method di Tulungagung menunjukkan bahwa faktor penyebab kurangnya kepatuhan mencuci tangan tenaga kesehatan yaitu fasilitas pendukung pengawasan. Kurangnya pengawasan menyebabkan perhatian terhadap pentingnya mencuci tangan menjadi kurang (Octaviani, 2020).

Media audio Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Audio juga dapat digunakan sebagai pengingat salah satunya untuk meningkatkan kepatuhan

cuci tangan perawat di Rumah Sakit (Kusumastuti, 2021).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi proyek inovasi pada perawat Ruang Emerald lantai 3 RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan, perawat diruangan mampu memahami cara penggunaan dan perawatan *Audio speaker* aktif sehingga perawat dapat meningkatkan kepatuhan cuci tangan melalui teknologi *audio speaker* aktif Pada Masa Pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2020) bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu salah satunya adalah faktor internal; pengetahuan, kemampuan sikap, persepsi, serta motivasi. Perawat di Ruang Emerald Lantai 3 RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin mengungkapkan “ *media audio speaker aktif ini menjadi motivasi bagi kami untuk meningkatkan kesadaran diri dalam menerapkan hand hygiene five moment*”.

Cara paling efektif untuk mencegah terjadinya infeksi *nosocomial* adalah melakukan *hand hygiene* (cuci tangan) pada setiap moment penanganan pasien di rumah sakit yang dikenal dengan istilah *five-moment* sesuai rekomendasi WHO

(*World Health Organization*) sehingga hal ini menjadi penting untuk selalu diperhatikan oleh perawat, dikarenakan perawat yang 24 jam memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan di Rumah Sakit.

Mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Penelitian Semmelweis dan banyak penelitian lainnya memperlihatkan bahwa penularan penyakit menular dari pasien ke pasien mungkin terjadi melalui tangan petugas kesehatan sehingga menjaga kebersihan tangan dengan baik dapat mencegah penularan mikroorganisme dan menurunkan frekuensi infeksi *nosocomial* (Caesarino, 2019).

Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan dikategorikan menjadi faktor internal meliputi: pengetahuan, kemampuan sikap, persepsi, serta motivasi, sedangkan faktor eksternal yaitu: karakteristik organisasi, karakteristik pekerjaan, karakteristik lingkungan, serta karakteristik kelompok (Agustin, 2020).

Menurut Thirayo dkk (2021)

menjelaskan bahwa kurangnya kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene disebabkan karena belum membudayakan hand hygiene sebelum kontak dengan pasien dengan alasan karena perawat menganggap risikonya

kecil karena kebanyakan tindakan yang dilakukan non invasif hanya mengganti infus. Semakin sering tidak melakukan hand hygiene moments satu maka risiko kontaminasi ke pasien akan semakin meningkat.

Gambar 3. Poster Cara Perawatan dan Penggunaan Speaker



Gambar 4. Audio Speaker Aktif



Berdasarkan proyek inovasi yang kami buat menggunakan speaker audio aktif dimana speaker audio aktif merupakan perangkat elektronik yang pada dasarnya merupakan perpaduan dari 2 perangkat yaitu speaker pasif dan amplifier sehingga pemakaiannya menjadi lebih praktis dan dimensinya juga lebih ringkas. Audio speaker aktif yang kami buat berisikan suara yang mengingatkan perawat untuk selalu menerapkan *hand hygiene five moment*, suara tersebut akan otomatis terulang setiap 30 menit sekali, dari hasil evaluasi penggunaan alat audio speaker aktif dari 10 orang perawat dengan hasil presentase yaitu berjumlah 96% perawat merasa terbantu dan puas dengan teknologi audio speaker aktif sehingga harapannya mencuci tangan menjadi sebuah kebiasaan perawat dan meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan *hand hygiene five moment*.

Pengabdian memberikan *reinforcement positif* kepada perawat baik yang berjumlah 10 orang atau pengunjung yang mendengarkan suara dari audio speaker aktif, Sosialisasi kesehatan tentang *hand hygiene* atas upaya mereka mengikuti kegiatan pengabdian sampai akhir dan mampu melakukan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk memberikan apresiasi dan meningkatkan pengetahuan pentingnya

*hand hygiene* untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial.

### C. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi proyek inovasi pada perawat Ruang Emerald lantai 3 RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, perawat diruangan mampu memahami cara penggunaan dan perawatan Audio speaker aktif, dan manfaat dari penggunaan Audio speaker aktif, dengan adanya audio speaker aktif dapat meningkatkan kepatuhan dalam pelaksanaan *hand hygiene five moment* sebagai salah satu upaya dalam mencegah terjadinya infeksi *nosocomial*.

Proyek inovasi menggunakan speaker audio aktif merupakan perangkat elektronik yang pada dasarnya merupakan perpaduan dari 2 perangkat yaitu speaker pasif dan amplifier sehingga pemakaiannya menjadi lebih praktis dan dimensinya juga lebih ringkas. Audio speaker aktif yang kami buat berisikan suara yang mengingatkan perawat untuk selalu menerapkan *hand hygiene five moment*, suara tersebut akan otomatis terulang setiap 30 menit sekali sehingga mencuci tangan menjadi sebuah kebiasaan perawat dan meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan *hand hygiene five moment*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin dkk (2020). Hubungan Kepatuhan Perawat Dengan Peberapan 5 Momen Cuci Tangan Di RSUD Kabupaten Buton Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*. Vol. 1 Hal:394-403 <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1415>
- Anugrahwati. Hakim, N (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moments Di Rs. Hermina Jatinegara: *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altuuristik*. Vol. 2. NO.1. <https://doi.org/10.48079/Vol2.Iss1.28>
- Caesarino dkk (2019). Tingkat Kepatuhan Perawat Rumah Sakit X Di Semarang Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan. *Jurnal Kedokteran diponogoro*. Vol. 8 Hal:852-859. <https://doi.org/10.14710/dmj.v8i2.23834>
- Dita dkk (2021). Automatic hand washing faucet design using voice reminder for Covid-19 prevention protocol: *Borobodur Informatics Review*. Vol. 01. No.02. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjph/article/view/1438/759>
- Hidayah N, Ramadhani NF. Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Implementasi Hand Hygiene Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Kota Makassar. *J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo*. 2019;5(2):182. <https://jurnal.stikes-yrsd.ac.id/index.php/JMK/ARTICLE/VIEW/236>
- Kusumawati et al (2021) Wastafel Pintar Dilengkapi Panduan Audio Visual Cuci Tangan: *Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*. Vol. 17. No.3. <http://dx.doi.org/10.32497/orbith.v17i3.3445>
- Octaviani . E & Fauza. R (2020) Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Mencuci Tangan pada Tenaga Kesehatan di RS Hermina Galaxy Bekasi; *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 16, No. 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Thirayo Sari dkk (2021). Knowledge, Attitude, and Nurses Adherence Of Hand Hygiene Practice in Nur Hidayah Hospital, Yogyakarta: *Journal Of Public Health*. Vol.4 No.1. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjph/article/download/1438/759>